

Memperkenalkan Kembali Musik Tradisional Betawi: Tanjidor Melalui Perancangan Video Dokumenter

M Hafid Ansyah¹, Aris Kurniawan², Ramlan³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi
Nasional, Bandung
ansyah.hafid13@gmail.com

Abstrak

Musik tradisional tanjidor adalah sebuah musik yang dahulu hanya bisa dinikmati oleh para petinggi pada zaman penjajahan Belanda. Awalnya musik tanjidor dimainkan oleh para budak untuk menghibur para majikannya dan mengiringi acara penyambutan, parade militer dan juga acara-acara keagamaan. Setelah perginya Belanda dari Indonesia kesenian musik tradisional tanjidor diadaptasi oleh masyarakat Betawi dan menjadi salah satu hiburan yang dinantikan oleh masyarakat Betawi. Kurangnya regenerasi dan ketertarikan generasi saat ini menyebabkan menurunnya eksistensi dari kesenian musik tradisional tanjidor. Keilmuan DKV dapat berperan untuk menjadi solusi dalam rangka mengangkat kembali eksistensi kesenian musik tradisional tanjidor. Media yang berbasis teknologi digital sangat dibutuhkan saat ini, untuk lebih menarik generasi saat ini untuk mengetahui dan membantu dalam pelestarian kesenian musik tradisional tanjidor.

Kata kunci: Musik Tradisional, Tanjidor, Video Dokumenter

Abstract

Traditional music of tanjidor is music used to be only enjoyed by high-ranking officials during the Dutch colonial era. Initially tanjidor music was played by slaves to entertain their masters and accompany welcoming events, military parades and religious events. After the departure of the Dutch from Indonesia, the traditional music of tanjidor was adapted by the Betawi people and became one of the entertainments that the Betawi people had been waiting for. The lack of regeneration and interest of the current generation has caused the decline of the existence of the traditional music of tanjidor. DKV knowledge can play a role in being a solution in order to revive the existence of traditional music of tanjidor. Media based on digital technology is urgently needed at this time, to attract the current generation to know and assist in the preservation of the traditional music of tanjidor.

Keywords: Traditional Music, Tanjidor, Video Documentary

PENDAHULUAN

Jakarta memiliki ragam kekayaan budaya yang diperoleh dari pencampuran berbagai budaya yang berdatangan ke Jakarta sejak dahulu, Salah satunya budaya Betawi yang merupakan identitas kota Jakarta. Namun, seiring perkembangan yang terjadi di kota Jakarta eksistensi budaya Betawi mulai tergeser. Hal ini dilihat dari keberadaan kesenian Betawi yang kini mulai memudar, yaitu Tanjidor.

Tanjidor merupakan kesenian Betawi yang berbentuk orkes, kesenian ini berawal pada abad ke-19 atas rintisan Augustijn Michels atau dikenal sebagai major Tjanje dari daerah Citrap atau Citeureup. Musik tanjidor merupakan kesenian yang semata-mata demi hiburan rakyat betawi yang menggunakan alat-alat musik Barat, terutama alat musik tiup. Nama tanjidor berasal dari bahasa Portugis yaitu *tanger* yang berarti bermain musik, sedangkan *tangedor* memiliki arti bermain musik di luar ruangan. Sekitar abad ke-16, banyak orang Eropa (Portugis, Belanda dan Inggris) datang untuk berdagang ke Sunda Kalapa., Kondisi tersebut menyebabkan kemajuan dalam bidang perdagangan. Tidak hanya itu, hal itu juga mendorong kemajuan dalam bidang kesenian karena masuknya berbagai budaya-budaya Eropa ke Sunda Kalapa. Setelah datangnya Belanda, musik tanjidor dijadikan hiburan saat pawai militer atau acara keagamaan. Peninggalan alat-alat tanjidor diantaranya adalah bedug (*bass drum*), tambur (*snare drum*), simbal, *clarinet*, *trombone*, *piston (trumpet)*, *tenor*, *bass throm*.

Musik tradisional adalah suatu bentuk kesenian turun-temurun yang berkembang dalam suatu masyarakat dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat. Disamping itu kesenian tradisi merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama sama pula oleh masyarakat, yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan, atau norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Musik tradisional menjadi salah satu hal unik yang menjadikan identitas suatu wilayah. Banyaknya musik tradisional di Indonesia sebagai aset berharga negara semakin lama kian memudar banyak generasi muda saat ini kurang mengetahui kesenian musik tradisional Betawi.

Seperti yang kita tahu Jakarta sebagai kota metropolitan yang kental dengan kesan kota yang modern, kota yang memiliki pengaruh besar sebagai *trendsetter* di Indonesia. Di era globalisasi pertukaran informasi sangat cepat sekali melalui jejaring sosial dan internet generasi muda saat ini lebih senang dengan budaya mancanegara disebabkan oleh banyaknya pengaruh-pengaruh yang masuk dari internet dan media sosial. Generasi muda yang tinggal di Jakarta saat ini lebih gemar mendengarkan musik *hip-hop*, *rap*, *pop*, dll.

KAJIAN TEORI

Musik Tradisional Tanjidor

Tanjidor adalah sebuah grup musik yang berasal dari Betawi yang sangat lekat dengan masyarakat Betawi. Tanjidor merupakan kesenian musik tradisional yang banyak terinspirasi oleh musik-musik Eropa. Tanjidor merupakan sebuah bentuk permainan musik yang melibatkan beberapa pemain atau dimainkan secara berkelompok. Kesenian ini didominasi oleh alat musik tiup dan pukul. Pada abad ke-16 kesenian musik tanjidor masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan, lalu pada abad ke-19 mulai diperkenalkan kepada para budak dan mulai dimainkan oleh para budak untuk mengiringi jamuan makan, upacara militer hingga acara keagamaan. Pada tahun 1860 perbudakan dihapuskan dan para budak membuat kelompok Tanjidor sendiri.

Kesenian musik tradisional Tanjidor pada masa kejayaannya sangat erat dengan kehidupan masyarakat Betawi. Kesenian musik tradisional Tanjidor mulai digunakan sebagai pengiring saat acara khitanan, pernikahan, acara pergantian tahun dan acara imlek. Ada masa kelompok-kelompok kesenian musik tradisional Tanjidor berkeliling atau "*ngamen*" bermain semalam suntuk memeriahkan malam sebelum sebelum hari raya imlek. Pada tahun 1954 saat masa jabatan Sudiro selaku walikota dikeluarkan larangan grup Tanjidor untuk "*ngamen*" demi memperoleh persenan uang yang dianggap tidak pantas. Sejak saat itu, Tanjidor mulai mengalami kemerosotan.

Jenis-Jenis Alat Musik Tanjidor

Alat musik yang digunakan pada kesenian tanjidor terdiri dari bedug (bass drum), tambur (snare drum), simbal, klarinet, trombone, piston (trumpet), tenor, bass throm. Group musik tanjidor dimainkan oleh 7 sampai dengan 10 orang.



Gambar 2.1 Bedug (Bass Drum)



Gambar 2.2 Tambur (Snare Drum)



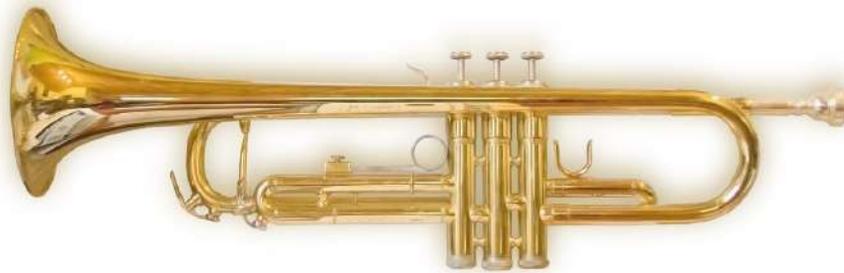
Gambar 2.3 Simbal



Gambar 2.4 Klarinet



Gambar 2.5 Trombone



Gambar 2.6 Trompet



Gambar 2.7 Tenor



Gambar 2.8 Bass Throm

Jenis-Jenis Lagu Tanjidor

Lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup tanjidor diantaranya adalah Kramton dan Bananas merupakan lagu dari Belanda yang memiliki irama mars, Keramat Karam yang tercipta karena meletusnya Gunung Krakatau pada saat itu dan atas keinginan masyarakat Betawi kemudian lagu tersebut sering dibawakan dan digemari, Cente Manis, Merpati Putih, Surilang, Jali-jali dan masih banyak lagi.

Video Dokumenter

Video dokumenter adalah format video non fiksi yang diproduksi dan diciptakan dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus mengurangi atau melebihi. Video dokumenter menyajikan tontonan yang sama persis dengan data dan fakta yang ada, prinsip dari video dokumenter adalah “apa yang kamu lihat itu yang kamu dapatkan”. Pada dasarnya pembuatan video dokumenter adalah untuk menyajikan kepada audiens sesuatu yang bukan berdasarkan imajinasi atau kreatifitas, melainkan menyajikan sesuatu yang mereka pikir mereka tahu, tetapi sebenarnya adalah sebuah hal yang berbeda dan baru.

Video dokumenter memiliki karakter yang khas yang bertujuan mendapatkan kemudahan, kecepatan, efektifitas, fleksibilitas dan otentitas dari sebuah peristiwa atau kejadian. Kebenaran dalam video dokumenter tidak bersifat mutlak, jadi masyarakat dapat menarik kesimpulannya sendiri. Sesuai dengan namanya jenis ini biasanya berhubungan dengan seorang tokoh atau sebuah peristiwa mereka yang menjadi topik utama di dalam sebuah video dokumenter biasanya memiliki kehebatan, dikenal oleh masyarakat, tokoh penting atau memiliki keunikan dan aspek menarik lainnya.

Jenis-Jenis Media

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan sebagai penyebaran informasi cukup banyak dan variatif oleh karena itu seiring berjalannya waktu para ahli berusaha mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media menurut kesamaan dan karakteristiknya. Dari beberapa pengelompokan media terdapat sebuah kesepakatan mengenai klasifikasi media yang berlaku secara umum. Berkaitan dengan hal ini jenis-jenis media dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu audio visual, visual dan audio.

Media Visual

Media visual merupakan suatu media yang hanya dapat dinikmati hanya dengan melihat. Media visual merupakan salah satu media yang paling sering digunakan dalam menyebarkan informasi. Media visual dibagi menjadi dua, yaitu media proyeksi dan *non*-proyeksi. Media visual proyeksi adalah media yang menampilkan gambar pada suatu layar yang menggunakan alat bantu proyeksi dan media *non*-proyeksi adalah media yang tidak dapat diproyeksikan, seperti buku, majalah atau koran.



Gambar 2.9 Contoh dari media visual

Media Audio

Media audio merupakan suatu media yang hanya dapat dinikmati dengan cara mendengar. Kelebihan dari media audio ini dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian seseorang melalui suara-suara yang dihasilkannya, pendengar pun dapat lebih terfokus kepada suara yang dihasilkan. Contoh dari media audio adalah kaset, radio dan lain-lainnya.



Gambar 2.10 Contoh dari media audio

Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang menggabungkan media audio dan visual. Media ini merupakan media yang paling lengkap karena dapat dinikmati dengan didengar dan dilihat sehingga dalam penyampaian suatu informasi dapat lebih optimal. Contoh dari media audio visual adalah televisi, video dan film.



Gambar 2.11 Contoh dari media audio visual

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui metode kuesioner (survei) dan wawancara narasumber. Sementara data sekunder didapatkan dengan metode pengumpulan literatur yang sesuai dengan masalah penelitian ini.

Uraian Metode

Studi Literatur

Dalam perancangan video dokumenter ini, didapatkan kajian literatur yang berhubungan dengan kesenian musik tradisional tanjidor dari Weli Meinindartato (2009) yang berjudul *Tanjidor : kajian musik tradisional Betawi pada masyarakat pinggiran Kota Jakarta*.

Kuesioner

Tujuan dilakukannya metode ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kuesioner dibuat dalam bentuk Google Form dengan jenis pertanyaan terbuka dan tertutup. Kuesioner ini dibagikan kepada target audiens yang sesuai dengan penelitian ini.

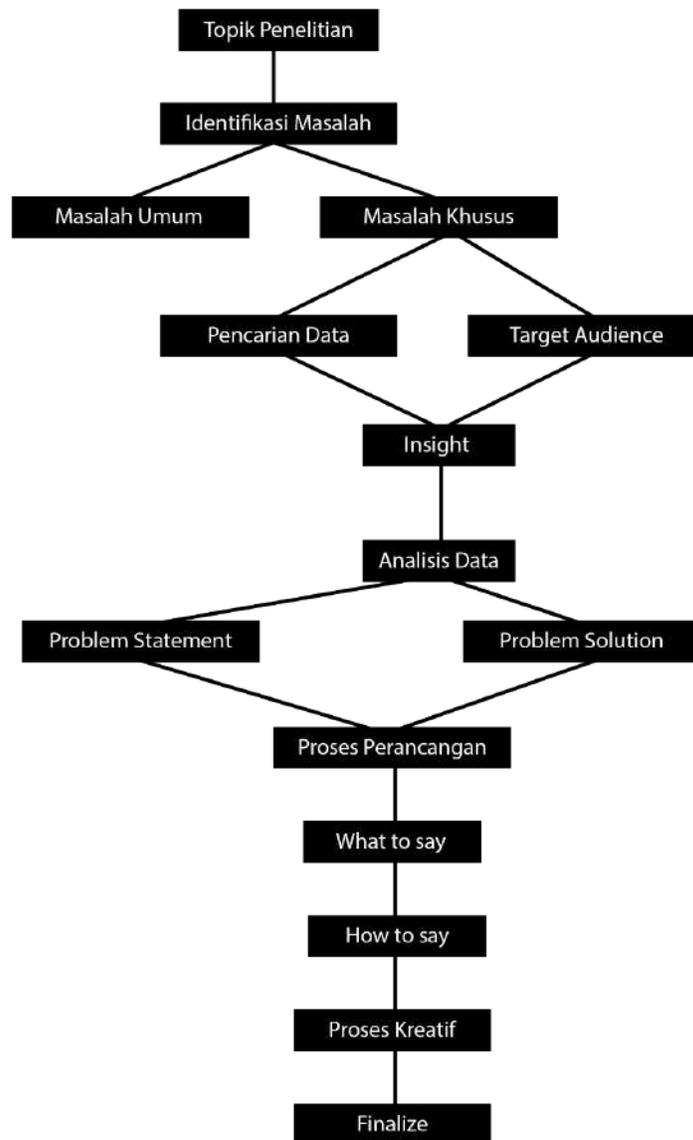
Wawancara

Wawancara narasumber dilakukan secara daring dengan Bapak Sofyan Mardianta selaku seniman kesenian musik tradisional Tanjidor. Wawancara dilakukan secara semi-structured yaitu pertanyaan sudah dipersiapkan sebelum bertatap muka namun dikembangkan dan diperdalam saat proses wawancara berlangsung.

Observasi

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu di observasi (Sulistyo Basuki, 2006: 149). Maka dibutuhkan pengumpulan data yang *real* dengan melakukan kunjungan lapangan, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil aspek-aspek yang ada di grup tanjidor Putra Mayangsari.

Kerangka Perancangan



Gambar 3.1 Kerangka Perancangan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Analisis SWOT

Strength

- Keunikan pada suaranya yang terdengar fals
- Nada yang dimainkan merupakan pencampuran nada Eropa dan Melayu
- Alat-alat yang digunakan masih relevan dengan musik saat ini

Weakness

- Biayanya yang mahal untuk mengundang grup musik tanjidor
- Profesi yang tidak menjamin sebagai seniman musik tanjidor
- Tidak adanya tokoh yang mempopulerkan musik tanjidor
- Kurang nya sarana untuk menonton atau mendengar musik tanjidor

Opportunity

- Kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia
- Mengkolaborasikan dengan musisi yang digemari oleh generasi masa kini untuk menambah kesadaran terhadap kesenian musik tradisional tanjidor

Threat

- Kurangnya kepedulian/minat generasi saat ini akan budaya tradisionalnya sendiri
- dianggap kuno akan seni budayanya sendiri

Problem Statement

Kurangnya media informasi saat ini yang mengangkat kesenian musik tradisional tanjidor kepada generasi muda menjadi alasan mengapa kesenian tradisional ini kurang diketahui oleh generasi muda. Pesatnya pertukaran dan kemudahan dalam mendapatkan informasi di era digital merangsang generasi muda untuk selalu tetap up to date, sedangkan hal-hal yang lama atau tradisional dianggap ketinggalan zaman atau kuno.

Problem Solutions

Tawaran solusi yang diberikan pada perancangan ini adalah berupa video dokumenter sebagai media utama dalam perancangan video dokumenter mengenai kesenian musik tradisional tanjidor. Video dokumenter ini diharapkan dapat membantu dalam rangka pelestarian dari kesenian musik tradisional di Indonesia dan juga menarik perhatian serta ketertarikan generasi muda saat ini. Video dokumenter menjadi solusi karena di era sekarang minat baca generasi muda yang kian menurun, hal-hal yang memiliki perpaduan elemen audio dan visual nyatanya lebih menarik bagi generasi muda saat ini.

Strategi Media

- ***Attention***
Menarik perhatian target audiens dengan visual yang *eye catching*
- ***Interest***
Melalui konten di sosial media yang menarik simpati *audiens*
- ***Search***
Menautkan pada sosial media dengan tujuan mengarahkan audien tinjauan akhir

- **Action**
Audien melihat hasil akhir di youtube dan kemudian dapat menerapkan dalam proses pelestarian kesenian tradisional tanjidor
- **Share**
Audien membagikan tinjauan akhir yang berbentuk video dokumenter agar dapat dilihat oleh audien yang lebih besar

What To Say

“Was-was, Kesenian Lawas Hampir Tewas”

Seiring berjalannya waktu kesenian lawas kian lama kian pudar, ragam kesenian tradisional Indonesia yang menjadi harta karun bangsa yang kini perlahan memudar dari permukaan patung menjadi suatu perhatian bagi generasi muda saat ini.

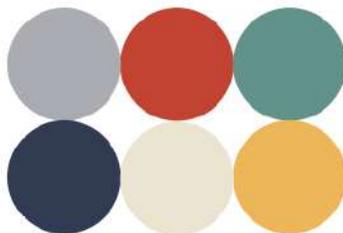
How To Say

Merancang video dokumenter yang menyajikan kondisi saat ini mengenai kesenian musik tradisional tanjidor untuk menarik perhatian dan memberikan wawasan bagi generasi saat ini mengenai keadaan dari kesenian musik tradisional tanjidor yang hampir punah.

KONSEP VISUAL

Konsep yang digunakan dalam pembuatan video dokumenter ini adalah *interview*, menceritakan kondisi kesenian musik tradisional tanjidor saat ini. Durasi yang digunakan dalam video dokumenter ini sekitar 3-5 menit. *Tone and manner* yang saya gunakan untuk video dokumenter ini yaitu pudar dan berkarat. *Tone and manner* diangkat dari kondisi alat-alat yang digunakan pada kesenian musik tradisional tanjidor. Lalu ada pula pemilihan *typeface* dan warna yang saya gunakan untuk tugas akhir saya ini yaitu

Tone & Manner



Gambar 4.1 Skema Warna

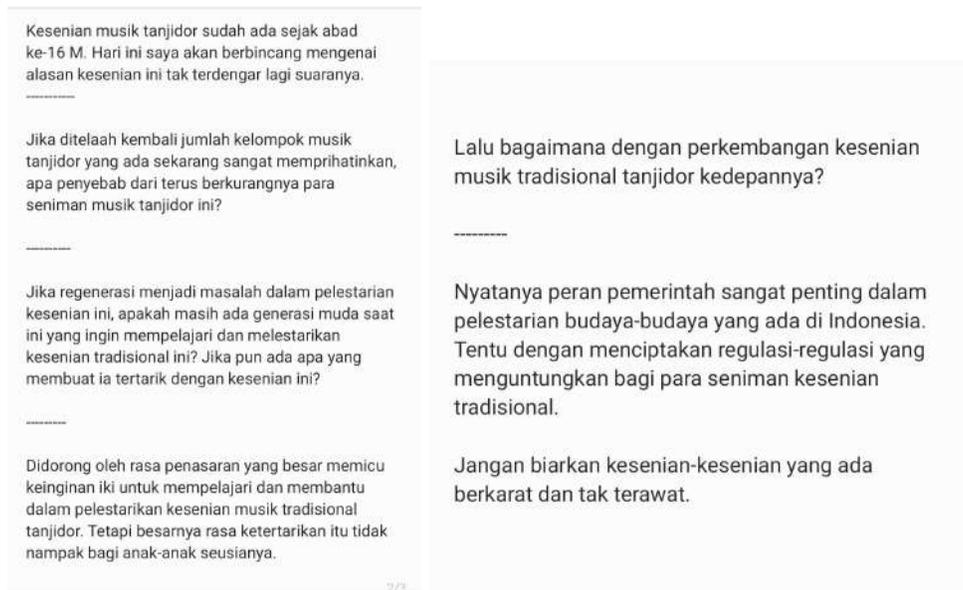
Typeface

The Fox Jump Over The Lazy Dog

The Fox Jump Over The Lazy Dog

The Fox Jump Over The Lazy Dog

Terdapat juga skrip yang saya gunakan untuk narasi pada video dokumenter ini.:



Gambar 4.2 Skrip Video Dokumenter

HASIL



Gambar 4.3 Hasil Video Dokumenter

KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan video dokumenter ini berupaya agar masyarakat khususnya generasi muda bisa mengenal kesenian musik tanjidor sebagai generasi penerus. Perancangan ini juga sebagai salah satu cara untuk melestarikan kesenian musik tradisional tanjidor agar generasi muda saat ini lebih sadar akan salah satu kebudayaan di Indonesia dan kesenian musik tradisional tanjidor tidak mengalami kepunahan.

Melihat dari permasalahan yang ada bahwa sebagian besar generasi muda masih belum mengetahui apa itu kesenian musik tradisional tanjidor dan menangkap sebagai hal yang kuno. Namun, sebenarnya musik tradisional tanjidor adalah sebuah musik yang dahulu hanya bisa dinikmati oleh orang-orang kaya pada saat itu. Menurut data yang terkumpul sebagian generasi muda saat ini yang tidak mengetahui kesenian musik tanjidor sama sekali. Oleh karena itu media video dokumenter menjadi media yang akan disajikan kepada audien dan menjadi sebuah media informasi serta edukasi dengan tampilan yang menarik bagi generasi muda saat ini.

Video dokumenter ini menawarkan sebuah informasi dan edukasi yang akan menarik untuk dinikmati oleh generasi muda saat ini. Informasi yang disampaikan oleh narasumber serta tampilan yang padat namun berisi yang dapat menambah kesadaran generasi muda saat ini akan kesenian musik tradisional tanjidor. Video dokumenter ini sendiri diharapkan akan menjadi salah satu media informasi dan edukasi bagi generasi muda saat ini demi menjaga kelestarian kesenian tradisional ini agar tidak mengalami kepunahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam tahapan penyusunan, laporan ini telah dibantu oleh banyak pihak yang mendukung secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Aris Kurniawan, M.Sn. sebagai Dosen pembimbing utama & Bapak Ramlan, M.Sn. sebagai Dosen Co-pembimbing, mata kuliah Tugas Akhir maupun Publikasi Tugas Akhir yang telah memberi dukungan, waktu, masukan dan juga banyak ilmu dalam perancangan Tugas Akhir ini.
2. Jajaran tim dosen DKV Itenas yang telah memberikan begitu banyak pelajaran dan ilmu selama perkuliahan.
3. Orang tua yang tercinta, yang telah memberikan dukungan, memberi semangat dan mendo'akan atas kelancaran tugas akhir ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan DKV Itenas Angkatan 2017 yang saling memberikan semangat, saran, kebahagiaan dan kenangan yang begitu banyak selama perkuliahan berlangsung hingga bisa mencapai titik akhir dari perkuliahan.
5. Rekan-rekan seperjuangan bimbingan dalam membantu pengerjaan Tugas Akhir saya ini.
6. Pimpinan dari grup tanjidor Putra Mayangsari Bapak Sofyan Mardianta.
7. 88 estudio, kantor yang memberi dukungan dan motivasi dalam proses perancangan Tugas Akhir.
8. Keluarga dan Teman kerabat yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengetahuan dalam progress Tugas Akhir saya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Weli Meinindartato. (2009). *Tanjidor : kajian musik tradisional Betawi pada masyarakat pinggiran Kota Jakarta*
- [2] Wimbrayardi. (2019). *Musik Tradisional Sebagai Salah Satu Sumber Pengembangan Karya Hak Cipta*
- [3] Rinanda Rizky Amalia Shaleha. (2019). *Do Re Mi: Psikologi, Musik dan Budaya*
- [4] Mita Purbasari. (2010). *Indahnya Betawi*
- [5] Raodah. (2019). *Eksistensi dan Dinamika Pertunjukan Musik Tradisional Mandar Di Kabupaten Polman Sulawesi Barat*
- [6] Rikarno, Riki. (2015). *Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa*
- [7] Andawingtyas, Kresentia. (2015). *Perancangan Buku Ilustrasi Kesenian Tanjidor*
- [8] Satrya Dirgantara, Aries Sutejo. (2014). *Video Dokumenter Visual Artist Munkie Strike*
- [9] Muhammad Daru Kardewa, Arta Uly Siahaan. (2017). *Film Dokumenter Budaya Betawi Ondel-Ondel di Negeri Silancang Kuning Berdasarkan Sinematografi Teknik Pengambilan Gambar*
- [10] Budi Arista Romadhoni. (2018). *Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan teknologi informasi*
- [11] Muhammad Daru Kardewa, Arta Uly Siahaan. (2017). *Film Dokumenter Budaya Betawi Ondel-Ondel di Negeri Silancang Kuning Berdasarkan Sinematografi Teknik Pengambilan Gambar*
- [12] Budi Arista Romadhoni. (2018). *Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan teknologi informasi*